

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 06
TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
CAPTINA
NIM F34211264**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 06
TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
Captina
NIM F34211264**

Disetujui,

Pembimbing I

**Drs. H. Zainuddin, M. Pd
NIP 195708091986031001**

Pembimbing II

**Dr. Rosnita, M. Si
NIP 196210051987032002**

Mengetahui

Dekan FKIP

**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP 195101281976031001**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 06 TOHO

Captina, Zainuddin, Rosnita
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : captina_pgsd2014@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho”. Secara terperinci tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca cepat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho. (b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho.(c) Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dengan indikator kinerja pertama sampai dengan indikator terakhir diperoleh total skor, yaitu 16,91 dan rata-rata skor, yaitu 3,38. Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dengan indikator kinerja pertama sampai dengan indikator terakhir diperoleh total skor, yaitu 15,65 dan rata-rata skor, yaitu 3,91. Hasil kemampuan membaca cepat peserta didik pada siklus I pembelajaran peserta didik yaitu untuk lafal suara pada saat membaca 3 peserta didik dikategorikan Sangat baik, 9 peserta didik dikategorikan Baik, 2 peserta didik dikategorikan Cukup. Untuk kemampuan intonasi suara pada saat membaca 3 peserta didik dikategorikan Sangat baik, 8 peserta didik dikategorikan Baik, 3 peserta didik dikategorikan Cukup. Nilai rata-rata dari aspek yang dinilai pada siklus I yaitu 68,75%. Karena nilai yang diperoleh belum memperoleh nilai yang memuaskan dan masih kurang dari target minimal peneliti yaitu 80%. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan metode demonstrasi melalui peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 06 Toho dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Kata Kunci : Peningkatan, membaca cepat, metode demonstrasi

Abstract : This Research aim to to to increase about Make-Up of Ability Read Quickly Use Method Demonstrate Study Of Indonesian In Class of V Elementary School Country 06 Toho".

detailedly special target of research of this class action is to mendeskripsikan: (a) Planning of study by using method demonstrate so that can support the make-up of ability read quickly in class of V Elementary School Country 06 Toho. (b) Execution of study by using method demonstrate so that can support the make-up of ability read in class of V Elementary School Country 06 Toho.(c) Make-Up of ability read quickly by using method demonstrate in class of V Elementary School Country 06 Toho. Used by Method Research is descriptive method with form research of class action. This research is done/conducted] by counted 2 cycle, each;every cycle consist of 1 times meeting. Result of ability of teacher plan study of study of Indonesian by using Method Demonstrate with first performance indicator up to total obtained last indicator of score, that is 16,91 and score mean, that is 3,38. Result of ability of teacher execute study of Indonesian by using Method Demonstrate with first performance indicator up to total obtained last indicator of score, that is 15,65 and score mean, that is 3,91. Result of ability read quickly educative by participant at cycle of I study of educative participant that is for lafal voice at the (time) of reading 3 categorized by educative to be participant Very good, 9 educative to be participant categorized by Whether, 2 categorized educative to be participant Enough. For the ability of intonation voice at the (time) of reading 3 categorized by educative to be participant Very good, 8 educative to be participant categorized by Whether, 3 categorized educative to be participant Enough. Average value of assessed aspect at cycle of I that is 68,75%. Because obtained value not yet obtained satisfying value and still less than minimum goals of researcher that is 80%. This matter of by applying method demonstrate to pass/through the make-up of ability read quickly use method demonstrate in class of V SD Country 06 Toho can improve ability read.

Keyword : Make-Up of, reading quickly, demonstration method

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang paling penting atau hal yang mendasar dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup sekolah dasar. Karena membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari buku yang dibaca terutama buku mata pelajaran. Jadi tanpa membaca buku tidak akan memperoleh informasi yang akan menambah wawasan peserta didik.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Dengan membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak pula hal yang belum diketahui, sehingga untuk membantu dan mempermudah mengetahui segala sesuatu, salah satu cara adalah melalui kegiatan membaca.

Kemampuan membaca peserta didik sekolah di tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca peserta didik SD/MI ditengarai karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca.

Dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk kurikulum berbasis kompetensi evaluasi peserta didik tidak berdasarkan satu aspek saja melainkan ada empat aspek yaitu aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Jadi empat kemampuan dalam Berbahasa Indonesia di evaluasi kepada peserta didik. Tetapi yang paling mendasar dalam Bahasa Indonesia adalah aspek membaca. Kemampuan anak dalam membaca sangat berbeda-beda. Ada yang kemampuannya tinggi dan ada yang sedang.

Dalam membaca cepat teks panjang 100-200 kata permenit anak masih banyak kekurangan atau kesalahan dalam hal teknik membaca. Contohnya di SD Negeri 06 Tohodi kelas V peserta didik masih banyak sekali kekurangan dalam hal teknik membaca. Peserta didik belum bisa membaca dengan intonasi, lafal, pemahaman isi, pemanfaatan atau penggunaan waktu dan lain-lain. Maka penulis yang menemukan hal yang seperti itu, membuat penulis ingin melakukan pemecahan masalah atau solusi kepada peserta didik yang kurang tersebut dengan melakukan atau memberikan bimbingan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang terpusat pada kegiatan membaca. Agar peserta didik dapat terlatih untuk membenahi teknik membaca yang sesuai dengan ejaan yang benar.

Peserta didik mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bisa menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi peserta didik kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru.

Pelajaran membaca adalah menciptakan peserta didik yang gemar membaca, biasanya hal ini dapat dirangsang dengan mempergunakan cerita. Karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dipahami dengan melihat bagaimana bersemangat mengisahkan pengalamannya dengan tuturan orang lain dalam perjalanan waktu berkembang menjadi kemampuan menyerap dan menganalisa pengalaman, dalam bentuk pengalaman contoh panutan. Peserta didik memanfaatkan kemampuan membacanya dengan santai, sesuai dengan kebutuhan, apakah sekedar kenikmatan atau penambah pengetahuan.

Dalam era globalisasi yang maha cepat sekarang, ketika tanpa kita kehendaki tuntutan kehidupan meningkat, pembaca tak lagi boleh hanya sebagai membawa kenikmatan, tetapi sebagai alat pencapai percepatan itu sendiri. Artinya peserta didik wajib mengejar semua informasi dan harus memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat sekaligus benar.

Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk itu peneliti memberikan suatu alternatif dengan menerapkan pembelajaran membaca cepat menggunakan metode demonstrasi. Dengan diterapkan pembelajaran membaca cepat menggunakan Metode Demonstrasi diharapkan peserta didik menjadi tertarik dan tidak jenuh. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai.

Masalah umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho”. Secara terperinci rumusan sub-sub masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca cepat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho. (b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca cepat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho. (c) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca cepat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho.

Maka secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho”. Secara terperinci tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca cepat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho. (b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho. (c) Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode adalah suatu cara sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan bodos. Meta berarti melalui dan bodos berarti jalan atau cara, dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang

difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah bagaimana peserta didik bisa mengerti, untuk bisa membuat peserta didik mengerti paling bagus adalah mengajak mereka berpartisipasi dengan cara praktek dilaboratrium, diskusi atau debat.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode demonstrasi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Sementara teknik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individu.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G. Tarigan, 1986:7). Membaca cepat adalah kecakapan membaca dan memahami teks dalam tingkatan tinggi. Rata-rata orang dengan pendidikan setingkat sekolah Dasar membaca sekitar 75 kata per menit, berarti bahan itu tidaklah bersifat teknis. Di sisi lain, pembaca cepat dapat membaca lebih dari 100 kata per menit.

Kemampuan membaca cepat bukanlah kemampuan yang diperoleh karena bakat, karena “membaca cepat adalah sebuah keterampilan” (Nurhadi, 2004:26). Seirama dengan itu Depdikbud (2005:5) menyatakan bahwa: Membaca cepat adalah sebuah keterampilan. Berdasarkan pernyataan di atas maka usaha peningkatan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang dirancang untuk menghilangkan kebiasaan negatif

dalam membaca dan sekaligus menonjolkan positifnya. Depdikbud (2005:26) mengungkapkan:

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat seseorang. Beberapa upaya tersebut adalah (1) mengurangi subvokalisasi, (2) mengurangi kebiasaan menunda dan interupsi, (3) mengurangi stres, (4) meningkatkan konsentrasi, (5) meningkatkan daya ingat dan daya panggil ulang, (6) menggunakan pola pemanggilan ulang.

Nurhadi (1987:31-32) menyatakan “membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya”. Muchlisoh (1992:149) mengatakan bahwa: Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu yang singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara.

Pemahaman dalam Membaca Cepat, dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukannya kecepatan. Akan tetapi, bukan berarti membaca lambat akan meningkatkan pemahaman. Bahkan orang-orang yang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil manfaat yang besar dengan membaca cepat. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca, serta sejauh mana keakraban dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan. Supriyadi (1995:127) menyatakan “keterampilan membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh itu adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat”.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah pendidik dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa bahasa tidak mungkin para siswa dapat menerima itu semua dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan / pembelajaran di sekolah, diuntut agar dapat mengkaji, mengembangkan kurikulum dengan benar.

KBK mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai enam aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD dan terdiri atas empat aspek keterampilan utama (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), ditambah dua aspek penunjang yakni kebahasaan dan apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Aspek-aspek mata pelajaran Bahasa Indonesia itu dalam pelaksanaan pembelajarannya saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Namun demikian, aspek pembelajaran diberikan seimbang setiap tatap muka, guru dapat menentukan satu penekanan atau fokus saja, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara cermat dan efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, (2007:67) metode deskriptif adalah sebagian prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan PTK ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktek pembelajaran dikelas. Menurut Suhardjono, (2008:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini, didalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bersama Guru kelas mengadakan sharing dan bekerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan, yakni metode pemecahan masalah sehingga aktifitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah di dalam kelas, tepatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho, karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung di dalam kelas. Subyek penelitian adalah Guru Kelas V (Captina) dan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho, dengan jumlah peserta didik 13 orang. Dengan jumlah 7 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki.

Untuk mendapatkan data yang lebih objektif diperlukan ketepatan dalam penggunaan teknik pengumpulan data yang dipergunakan. Untuk dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat, kiranya perlu dikemukakan terlebih dahulu. Pendapat Hadari Nawawi (2007:27), sebagai berikut: (a) Teknik Observasi Langsung (b) Teknik observasi tidak langsung (c) Teknik komunikasi langsung (d) Teknik komunikasi tidak langsung (e) Teknik studi documenter (f) Teknik pengukuran. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan Pengukuran.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Tes belajar. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dengan bentuk tes pengucapan lafal dan intonasi. (b) Lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan peserta didik membaca dan mengamati kemampuan guru dalam merencanakan perbaikan serta melaksanakan perbaikan. Pada tahap observasi ini guru mitra melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari: (1) Lembar observasi guru, untuk mengobservasi kemampuan guru merencanakan perbaikan pembelajaran dari tiap siklus serta proses pembelajaran yang dilakukan. (2) Lembar observasi peserta didik, untuk mengobservasi

kemampuan peserta didik dalam membaca meliputi kejelasan lafal pengucapan, variasi intonasi dan kenyaringan suara.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut: (a) Untuk menjawab masalah pertama yaitu kemampuan peserta didik membaca cepat digunakan statistik deskriptif. Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan peserta didik membaca dengan lembar observasi yang diamati oleh peneliti dan kolaborator. (b) Untuk menjawab masalah kedua yaitu kemampuan peserta didik menghubungkan kata dengan gambar digunakan statistik deskriptif. Adapun pemberian skor disesuaikan dengan kunci jawaban. Setelah diberikan skor, kemudian hasil pekerjaan peserta didik dikonversikan ke nilai. Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian, nilai dari masalah 1 dan 2 dihitung nilai rata-rata. Jika nilai telah mencapai >75 maka penelitian telah dianggap berhasil. Jika nilai yang diperoleh <75 , maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cepat. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas tersebut antara lain kurangnya kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dikelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 Maret 2014 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2014.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada tanggal 10 Maret 2014 diketahui bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai tes dengan rata-rata 59,06.

Hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dengan indikator kinerja pertama sampai dengan indikator terakhir diperoleh total skor, yaitu 16,91 dan rata-rata skor, yaitu 3,38.

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dengan indikator kinerja pertama sampai dengan indikator terakhir diperoleh total skor, yaitu 15,65 dan rata-rata skor, yaitu 3,91.

Hasil kemampuan membaca cepat peserta didik pada siklus I pembelajaran peserta didik yaitu untuk lafal suara pada saat membaca 3 peserta didik dikategorikan Sangat baik, 9 peserta didik dikategorikan Baik, 2 peserta didik dikategorikan Cukup. Untuk kemampuan intonasi suara pada saat membaca 3 peserta didik dikategorikan Sangat baik, 8 peserta didik dikategorikan Baik, 3 peserta didik dikategorikan Cukup. Nilai rata-rata dari aspek yang dinilai pada

siklus I yaitu 68,75%. Karena nilai yang diperoleh belum memperoleh nilai yang memuaskan dan masih kurang dari target minimal peneliti yaitu 80%.

Hal ini menunjukkan dengan menerapkan metode demonstrasi melalui peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 06 Toho dapat meningkatkan kemampuan membaca dan siklus II hasil kemampuan membaca peserta didik pada siklus II pembelajaran peserta didik yaitu untuk lafal suara pada saat membaca 9 peserta didik (64,29%) dikategorikan Sangat baik, 4 peserta didik (28,57%) dikategorikan Baik, 1 peserta didik dikategorikan Cukup. Untuk kemampuan intonasi suara pada saat membaca 7 peserta didik (50%) dikategorikan Sangat baik, 5 peserta didik (35,71%) dikategorikan Baik, 2 peserta didik (14,28%) dikategorikan Cukup. Nilai rata-rata dari aspek yang dinilai pada siklus II yaitu 86,61%. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan metode demonstrasi melalui peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 06 Toho dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penerapan pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 06 Toho dengan menggunakan, metode demonstrasi yang dilakukan penelitian dan oleh Noripah, S.Pd.SD Sebagai kolablator dalam penelitian ini.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I memiliki rata-rata 3 termasuk dalam kategori tinggi mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,9 dalam kategori sangat tinggi. Untuk melihat peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar sebagai berikut: (a) Melakukan kegiatan apersepsi pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 maka terjadi kenaikan pada tahap ini. (b) Menyampaikan materi sesuai dengan langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 maka terjadi kenaikan pada tahap ini. (c) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 maka terjadi kenaikan pada tahap ini. (d) Membentuk kelompok belajar peserta didik pada siklus I dengan skor 4 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 pada tahap ini tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. (e) Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kelompok pada saat menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dengan skor 4 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 pada tahap ini tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. (f) Menggunakan media secara efektif dan efisien pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 maka terjadi kenaikan pada tahap ini. (g) Menghasilkan kesan yang menarik pada siklus I dengan skor 4 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 pada tahap ini tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. (h) Melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan media pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 maka

terjadi kenaikan pada tahap ini. (i) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 pada tahap ini terjadi kenaikan pada tahap. (j) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik pada siklus I dengan skor 2 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 3 maka terjadi kenaikan pada tahap ini. (k) Menumbuhkan keceriaan dan aktivitas peserta didik dalam belajar pada siklus I dengan skor 3 sedangkan pada siklus II mempunyai skor 4 maka terjadi kenaikan pada tahap ini.

Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari baseline terhadap siklus yang telah dilakukan yaitu rata-rata baseline adalah 35,71% meningkat menjadi 64,29% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan demikian perolehan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan "meningkat".

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari baseline terhadap siklus yang telah dilakukan yaitu rata-rata baseline adalah 59,82% meningkat menjadi 75,89% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,61% pada siklus II. Dengan demikian kemampuan membaca cepat dapat dikategorikan "meningkat".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan kemampuan membaca cepat peserta didik melalui metode demonstrasi yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Toho". Dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab sub masalah penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ Silabus dan Permendikan No 41 tahun 2007 guru berperan untuk mencapai kemandirian peserta didik dengan cara yang demokratis. Hal ini dapat dilihat dalam IPKG I (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dari siklus I sampai II memperoleh skor rata-rata 3,38. (b) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung lancar, di samping mengacu pada rancangan pembelajaran (RPP) dan Permen Nomor 41 tahun 2007, pembelajaran berbasis kontekstual dimana murid yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas. Pembelajaran menunjukkan kegiatan yang dinamis, dialogis dan menyenangkan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam IPKG II (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dari siklus I sampai II memperoleh skor rata-rata 3,91. (c) Kemampuan membaca cepat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

mengalami peningkatan dilihat dari data yang ada cukup baik, karna pada siklus I yang semula 64,29% siklus II 85,71%.

Saran

Guru Kelas V khususnya, dan guru bahasa Indonesia pada umumnya hendaknya lebih memperhatikan kondisi peserta didik dan mungkin mengubah metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif serta inovatif sehingga tingkat penguasaan peserta didik dapat diperbaiki atau ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode demonstrasi, kemampuan peserta didik di Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Toho Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam membaca cepat pada pelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hal itu, maka disarankan agar guru kelas V menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca cepat pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Sekolah yang ingin meningkatkan hasil pembelajaran membaca cepat pada pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kondusif, dan disarankan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca cepat pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2005. **SBM Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. Pustaka Setia.

Ahmad Rofiuddin dan Darmiyati Zuchdi. 1996. **Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas tinggi**.Malang: Universitas Negeri Malang

Daryanto, 2009.**Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**. Jakarta. AV

Darmiyati Zuchdi Budiasih. 1997. **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah**. Jakarta. IBRD Loan.

Dedi Supriawan dan A.Benyamin Surasega. 1990. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung.FPTK-IKIP Bandung.

Depdiknas, Dirjen Dikti. 2007.**Topik I Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta. Dirjen Dikti.

Effendi.S. 1987.**Metode Penelitian Survei**. Jakarta. LP3ES.

Faturahman, dkk. 2012. **Pengantar Pendidikan**. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.

- FaridaRahim. (2008). **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1979. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung. Angkasa
- Muchlisoh, dkk. 1992. **Pendidikan Bahasa Indonesia 3**. Jakarta. Depdikbud.
- KTSP. 2007. Panduan Lengkap KTSP. Yogyakarta. Pustaka Yudhistira
- Momo.1997. **Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**. Jakarta. Depertemen P dan K.
- Nana Sujana,2005.**Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2005. **Membaca Cepat dan Efektif**. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Nurhadi, 1987. **Membaca Cepat dan Efektif**.Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2004. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Poerbakwatja dan Harahap. 1982:254. **Ensiklopedia Pendidikan**. Jakarta. Gunung Agung.
- Rukayah, Amir. 2004. **Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar**. Surakarta. Mulyati Yeti, dkk. 2008
- Rahim, Farida. 2005. **Pengajaran Membaca di Sekolah**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyati. 2002. **Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia di Kelas Tinggi**. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2007. **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2007.**Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV alfabeta.
- Suharsimi,Arikunto, 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. Renika Cipta.
- Soedarso. 1988. **Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif**. Jakarta. Gramedia.
- Tim penyusun.2007. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta. Balai Pustaka

Tri Anni, Catharina dkk. 2004. **Psikologi Belajar**. Semarang. UPT MKK UNNES.

Undang-undang Dasar 1945.Amendemen.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

WinaSanjaya,2008. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta. Kencana Perenanda Media Grup.